

PENYULUHAN PEMANFAATAN HASIL TANGKAPAN IKAN SORTASI BUANG (DISCARD) BAGI KAUM PEREMPUAN NELAYAN DESA MUARA BADAK ULU KECAMATAN MUARA BADAK KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Trisna Waty Riza Eryani¹, Muhammad Habibi², William Christian³, Putri Regina⁴

^{1,2,3,4}Prodi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Widyagama Mahakam Samarinda
email: trisnariza@gmail.com

Abstrak

Pemberdayaan kaum perempuan nelayan di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak dimaksudkan untuk membangun kemandirian sosial ekonomi. Hasil tangkapan ikan yang didapat dari para nelayan tidak semua laku dijual, maka dilakukanlah proses sortasi buang (discard). Hasil sortasi buang inilah yang akan dimanfaatkan menjadi produk olahan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan kaum perempuan nelayan di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak. Metode pengabdian yang digunakan adalah penyuluhan langsung kepada kaum perempuan nelayan sebanyak 25 orang. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa perempuan nelayan yang menghadiri kegiatan penyuluhan ini sangat antusias dikarenakan memiliki tambahan pengetahuan dalam mengelola ikan yang selama ini dibuang saja karena dianggap tidak memiliki harga jual. Setelah mengikuti penyuluhan pemanfaatan hasil tangkapan ikan sortasi buang (discard) ternyata ikan hasil sortasi buang (discard) tersebut bisa diolah menjadi produk pangan lainnya. Selama ini ikan tersebut hanya bisa dijadikan sebagai ikan asin. Pemahaman para perempuan nelayan mengenai pemanfaatan hasil tangkapan ikan sortasi buang menunjukkan adanya peningkatan. Harapan kedepan yang diusulkan oleh para perempuan nelayan berupa adanya pelatihan lanjutan mengenai teknis mengolah hasil tangkapan ikan sesuai dengan perkembangan saat ini.

Kata Kunci : J.

Abstract

Empowerment of fisherwomen in Muara Badak Ulu Village, Muara Badak Sub-district is intended to build socio-economic independence. The fish catches obtained from fishermen are not all sold, so the discard sorting process is carried out. The results of this discard sorting will be utilized into processed products. This service aims to empower fisherwomen in Muara Badak Ulu Village, Muara Badak District. The service method used is direct counseling to 25 fisherwomen. The results showed that fisherwomen who attended this counseling activity were very enthusiastic because they had additional knowledge in managing fish that had been discarded because they were considered to have no selling price. After attending the counseling on the utilization of discarded fish, it turns out that the discarded fish can be processed into other food products. So far, the fish can only be used as salted fish. The understanding of fisherwomen regarding the utilization of discarded sorted fish catches shows an increase. Future expectations proposed by the fisherwomen are in the form of further training on the technical processing of fish catches in accordance with current developments.

Keywords: Fisherwomen, Discard Sorting, Muara Badak Ulu Village.

PENDAHULUAN

Nelayan sebagai sebuah profesi mata pencaharian yang dilakukan dilautan dengan memanfaatkan berbagai potensi sumberdaya kelautan dan perikanan, seperti ikan, cumi-cumi, udang dan lainnya untuk dijual kepegepul, penggawa, pasar ikan, tempat pelelangan ikan, atau dijual langsung kepada pembeli yang menjadi pelanggan dirumah atau ditempat tertentu yang disepakati.

Meskipun demikian, tidak semua hasil bernelayan dapat laku dipasaran atau dibeli oleh pelanggan atau konsumen. Biasanya hasil sortasi konsumen ini ada yang dikonsumsi sendiri untuk keluarga atau dibuang begitu saja sebagai sampah atau limbah. Padahal saat ini ditengah gencarnya Gerakan ekonomi kreatif melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), Masyarakat ditantang untuk dapat membuat berbagai produk yang sebagian atau seluruh bahannya dari barang atau benda yang tidak dimanfaatkan dengan baik untuk diolah menjadi suatu produk baru yang dapat memberikan nilai manfaat (benefit) kepada Masyarakat, salah satunya dapat memanfaatkan hasil potensi sumberdaya kelautan dan perikanan nelayan hasil sortasi pelanggan atau konsumen untuk diolah

menjadi bahan makanan yang mengandung nilai gizi tinggi bersumber dari hewani laut.

Hanya saja hingga saat ini, tim PKM melihat sejumlah hasil tangkapan nelayan yang tidak laku sebagai hasil sortasi pelanggan atau konsumen dibuang begitu saja dan tidak dimanfaatkan untuk diolah menjadi produk yang memiliki nilai tambah atau nilai baru, baik itu menjadi makanan ringan, atau bahan campuran pada suatu produk dan lainnya. Sehingga tim PKM tergerak untuk merencanakan kegiatan Penyuluhan Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ikan Sortasi Buang (Discard) Bagi Kaum Perempuan Nelayan Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara.

Kegiatan tersebut dipandang penting, mengingat masih ada beberapa atau sekelompok kaum perempuan yang dalam perhatian tim PKM memiliki waktu luang untuk dapat mengolah hasil tangkapan sortasi tersebut. Sehingga dapat memberikan nilai tambah baik dari segi sosial dan ekonomi masyarakat.

Nilai sosial dalam hal ini adalah dapat semakin meningkatkan ikatan paguyuban (*gemeinschaft*) para kaum perempuan dalam mengisi waktu luang melalui keberdayaan peningkatan ekonomi pribadi. Bahkan mungkin dapat membantu uang saku anak, atau untuk membeli sayuran sebagai sumber gizi protein nabati untuk keluarga.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan melalui:

1. Tatap muka masyarakat terbatas terutama perempuan
2. Peserta terdiri dari Perempuan atau ibu-ibu yang ada di Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara

Pemberdayaan ini dilaksanakan bersama perempuan di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Kartanegara berjumlah 25 orang. Penyuluhan dilakukan melalui metode tanya jawab dan diskusi untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang berkaitan dengan Pemanfaatan Hasil Tangkapan Ikan Sortasi Buang (Discard).

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada :

- | | |
|--------------|----------------------------------------------|
| Hari/Tanggal | : Sabtu/ 11 Mei 2024 |
| Pukul | : 09.00 s/d 12.00 wita |
| 3. \Tempat | : Desa Muara Badak Ulu Kecamatan Muara Badak |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara diskusi dengan perempuan nelayan, tujuannya untuk menyampaikan informasi dan memberdayakan perempuan nelayan dalam pemanfaatan ikan sortasi buang (*discard*). Peran perempuan pesisir dapat dilihat hampir di seluruh masyarakat nelayan, baik pada lingkup privat maupun publik. Peran perempuan pesisir dalam aktivitas ekonomi antara lain dapat terlihat dari alokasi waktu yang mereka curahkan. Alokasi waktu yang dicurahkan oleh perempuan pesisir pada umumnya tidak terbatas sejak dini hari hingga malam hari. Beberapa publikasi telah menunjukkan besarnya alokasi waktu yang diberikan oleh perempuan pesisir dalam aktivitas ekonomi, antara lain Kusnadi (2003) pada masyarakat nelayan di sebuah desa di Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo Madura, bagaimana peran perempuan dalam aktivitas ekonomi sangat besar, hingga terdapat ungkapan *ango'tak alakeya* yang menegaskan kegigihan mereka dalam mencari nafkah (Kusnadi, 2003). Demikian halnya dengan peran perempuan Suku Bajo di Dusun Wuring Kecamatan Alok Barat Kabupaten Sikka Nusa Tenggara Timur (Nurlaili & Koeshendrajana, 2010) dan masyarakat pembudidaya rumput laut di Nusa Penida (Nurlaili & Nurpriyatna, 2014). Perempuan pesisir berkontribusi dalam kegiatan ekonomi rumah tangga (Susilowati, 2006), Azizah, 2015; istri nelayan terkonsentrasi pada sektor informal (Wa Seni, 2015). Kusnadi (2003) mengemukakan bahwa besarnya peran perempuan pesisir membuat pentingnya dilakukan pemetaan kedudukan dan peran perempuan pesisir dalam rangka mendukung upaya-upaya pembangunan optimalisasi peran perempuan pesisir dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di wilayah pesisir, khususnya pada masyarakat nelayan. Lebih lanjut, Kusnadi (2003) menyatakan bahwa kaum perempuan pesisir merupakan modal pembangunan yang cukup potensial untuk didayagunakan. Perempuan pesisir

Di Indonesia secara normatif, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam memberikan perlindungan kepada nelayan tanpa memandang atau membedakan identitas gender. Tetapi dalam kenyataannya, istilah “nelayan” memiliki kecenderungan hanya berlaku untuk nelayan

laki-laki. Hal ini dikarenakan norma sosial dan budaya yang memandang perempuan sebagai ibu rumah tangga dan laki-laki sebagai pencari nafkah.

Menurut Napitupulu dan Tanaya (2020:1) bahwa “perempuan nelayan pada umumnya hanya dipandang sebagai isteri nelayan, atau terlibat dalam kegiatan menangkap ikan sebagai bagian dari tugas rumah tangga, tanpa dibayar atau tanpa pamrih”. Padahal di masa kini, kaum perempuan bukan hanya berada pada ranah domestik tetapi juga ranah publik. Sebagaimana menurut Sumrin (dalam Nirmasari, Bibin, dan Suhendra, 2021:37) “perempuan pesisir menempati kedudukan dan peranan sosial yang penting, baik dalam sektor domestik maupun sektor publik. Peranan sektor publik perempuan/istri nelayan diartikan sebagai keterlibatan kaum perempuan dalam aktivitas sosial dan ekonomi dilingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga dan kebutuhan sekunder lainnya. Perempuan pesisir merupakan potensi sosial yang sangat strategis untuk mendukung kelangsungan hidup masyarakat nelayan secara keseluruhan”.

Oleh karena itu, kaum perempuan nelayan tidak dapat dilupakan dalam hal eksistensinya baik pada ranah domestik dan ranah publik. Dimana para kaum perempuan tersebut pada masa kini memiliki nilai dan akses yang perlu untuk terus ditingkatkan, termasuk dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Menurut Suharto (dalam Ayuningrat, 2020:27) pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan, yang menunjuk pada kemampuan orang atau hasil yang ingin dicapai yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi maupun sosial seperti berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam pelaksanaan tugas-tugas kehidupannya. Sedangkan menurut Rofik dkk (dalam Ayuningrat, 2020:27) bahwa pemberdayaan adalah upaya peningkatan kemampuan dalam mencapai penguatan diri guna meraih keinginan yang dicapai. Pemberdayaan akan melahirkan kemandirian, baik kemandirian berfikir, sikap, dan tindakan yang bermuara pada pencapaian harapan hidup yang akan lebih baik.

Dengan demikian, maka pemberdayaan dalam konteks pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses dalam bentuk intervensi yang diberikan kepada individu atau sekelompok individu dengan tujuan memberikan keberdayaan sehingga mampu mandiri dalam berfikir, bersikap, dan bertindak dalam rangka mencapai harapan hidup yang lebih baik secara fisik, ekonomi maupun sosial.

Rendahnya pendapatan keluarga yang dihasilkan dari suami sebagai nelayan tidak mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Meskipun para istri dalam hal ini sebut sebagai Perempuan nelayan sudah ikut andil dalam memenuhi kebutuhan keluarga, meski tak jarang mereka ikut juga kelaut. Selama ini hasil tangkapan ikan yang mereka dapatkan akan pindahkan dari styrofoam dan dipilah sesuai dengan kategorinya kemudian dimasukkan ke dalam baskom atau tempat lainnya untuk di jual langsung ke tetangga atau dibawa ke pasar tradisional.

Berdasarkan hasil memilih tangkapan ikan maka akan ada ikan yang tidak laku di pasar maka akan dibuang kembali ke laut, dikarenakan keterbatasan pemahaman masyarakat terutama perempuan nelayan dalam mengolah hasil tangkapan sortasi buang (discard) menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi.

Keterbatasan pengetahuan masyarakat terutama kaum Perempuan nelayan dalam pemanfaatan pengolahan hasil tangkapan ikan sortasi buang (discard), maka diadakan penyuluhan mengenai cara memanfaatkan hasil tangkapan sortasi buang (discard) menjadi produk olahan yang bernilai ekonomis. Penyuluhan ini dihadiri oleh 25 orang Perempuan nelayan Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak.

Kegiatan penyuluhan diawali dengan menonton video yang menunjukkan hasil olahan ikan menjadi produk olahan yang bisa dijual. Pada saat menonton video tersebut para peserta sangat antusias, bisa menambah pengetahuan mereka yang selama ini hanya sebatas menjual ikan ketika para ikan datang dari laut, kemudian menjual ke pasar dan setelah itu pulang.

Setelah menonton video dilanjutkan dengan pemberian materi, diskusi dan tanya jawab. Dalam proses kegiatan penyuluhan ini ternyata ikan yang selama ini tidak diminati oleh masyarakat, bahkan tak jarang di buang kembali ke laut, ternyata bisa di jadikan olahan. Ikan gulama misalnya selama ini ikan gulama jarang sekali terlihat di pasar tradisional Desa Muara Badak Ulu. Menurut masyarakat setempat, ikan gulama ini biasanya hanya diolah menjadi ikan asin saja, hal ini tidak menjadi nilai tambah yang tinggi. Ternyata ikan Gulama bisa juga di olah menjadi olahan pangan berupa pempek dan kerupuk.

Pada penyuluhan kali ini di perlihatkan bagaimana cara mengolah ikan menjadi pempek dan kerupuk, mulai dari menggiling ikan menjadi halus, menambah air, telur, bumbu-bumbu lainnya, dan terakhir mencampurnya dengan tepung tapioka, kemudian di bentuk menjadi pempek. Dan jika ingin

jadi kerupuk maka adonan ikan yang sudah jadi akan di potong-potong sesuai ukuran, kemudian di jemur lebih kurang 2 hari setelah itu bisa digoreng.

Setelah dilakukan penyuluhan ini diharapkan kaum Perempuan nelayan dapat memanfaatkan hasil tangkapan ikan sortasi buang (discard) menjadi olahan pangan yang bergizi dan bernilai jual. Selain untuk konsumsi sehari-hari bisa juga meningkatkan perekonomian keluarga sehingga bisa mengurangi kemiskinan yang ada di Desa Muara Badak Ulu.

SIMPULAN

Kaum Perempuan nelayan memiliki tempat tersendiri dalam dunia perikanan. Mulai dari memindahkan ikan dari styrofoam, memilah hasil tangkapan ikan sesuai kelompoknya, memasukkannya ke baskom atau tempat lainnya, dan terakhir menjual ikan-ikan tersebut, baik ke tetangga sekitar maupun di bawa ke Pasar tradisional. Kegiatan tersebut dilakukan hampir setiap hari, sehingga kebutuhan ekonomi keluarga tak jarang masih kurang. Ikan hasil sortasi buang (discard) selama ini hanya di olah menjadi ikan asin saja ternyata bisa diolah menjadi produk pangan lainnya seperti pempek dan kerupuk. Dengan adanya penyuluhan pemanfaatan hasil tangkapan ikan sortasi buang maka diharapkan bisa meningkatkan perekonomian keluarga di Desa Muara Badak Ulu, Kecamatan Muara Badak.

SARAN

1. Diharapkan ada penyuluhan lanjutan yang sifatnya pelatihan langsung pembuatan produk olahan pangan yang berdaya jual tinggi sehingga bisa meningkatkan kebutuhan ekonomi masyarakat.
2. Diharapkan pemerintah Desa Muara Badak Ulu dapat memfasilitasi dan memberi bantuan modal, karena masyarakat terkendala modal dalam membeli bahan campuran olahan ikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningrat, Sarah. 2020. Proses Pemberdayaan Melalui Program Pengembangan Potensi Lokal Di Komunitas Warga Peduli Lingkungan Depok. Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Imron Mawardi, Tika Widiastuti, Yossy Imam Candika, Muhammad Ubaidillah Al Mustofa. 2022. Peningkatan Pendapatan Nelayan Tradisional Melalui Pendampingan Manajemen Usaha Dan Pemasaran Produk Olahan Ikan. *Jurnal Layanan Masyarakat (Journal of Public Service)*, vol 6 no 2 Tahun 2022, halaman 267-276
- Meti Maspupah, Asriyanti Mas'ud, Ainun Azizah, Anggi Diva Safira, Pustaka Fitrah, Epa Paujiah, Ilham Zulfahmi. 2022. Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Penyuluhan Diversifikasi Pangan Hasil Perikanan Muara Di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. *Proceeding Biology Education Conference*, Volume 19, Nomor 1, Halaman 208-215.
- Nirmasari, Dian., Muhammad Bibin, Suhendra. 2021. Peran Perempuan Nelayan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Kelurahan Ponjalae Kota Palopo. *Jurnal Sains dan Teknologi Perikanan Vol.1(2) Oktober 2021* :36-45. E-ISSN :2776-9887
- Wulandari, Ayu Purnami. 2014. Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Melalui Pelatihan Pembuatan Sapu Gelagah Di Desa Kajongan Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga. Program Studi Pendidikan Luar Sekolah Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
- Yuliawati, Arthur Brown, Pareng Rengi. 2019. Perbedaan Hasil Tangkapan Utama, Sampingan (by-catch), Dan Hasil Tangkapan Buang (discard) Pada Gombang Yang Dioperasikan Siang Dan Malam Di Desa Sialang Pasung Kabupaten Kepulauan Meranti . Fakultas Perikanan Dan Kelautan Universitas Riau Pekanbaru
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Perlindungan Dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, Dan Petambak Garam
- Napitupulu, Lucentezza., dan Smita Tanaya. 2020. 3 Alasan Kenapa Perempuan Nelayan Memainkan Peran Penting Untuk Pemulihan Ekonomi Yang Inklusif. <https://wri-indonesia.org/id/wawasan/3-alasan-kenapa-perempuan-nelayan-memainkan-peran-penting-untuk-pemulihan-ekonomi-yang>